

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BATIK
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (C)
DI SLB N I SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

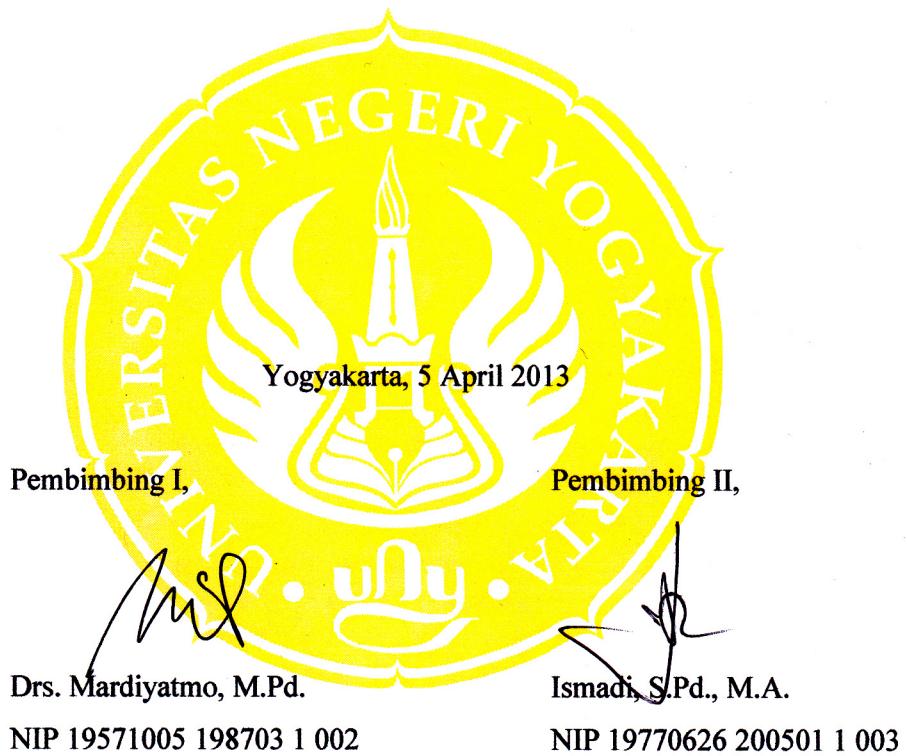


Oleh
Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM 08207241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik
Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N 1 Sleman* ini
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 19 April 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Pengaji		26 April 2013
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Pengaji		24 April 2013
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Pengaji Utama		26 April 2013
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Pengaji Pendamping		22 April 2013

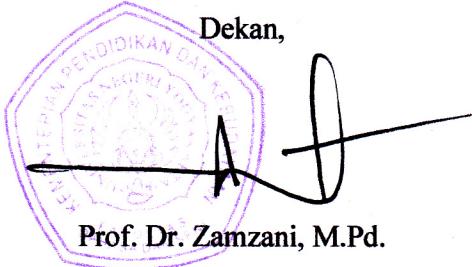


Yogyakarta, 19 April 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati

NIM : 08207241015

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

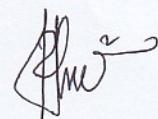
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 April 2013

Penulis,



Siti Septiani Nur Rahmawati

MOTTO

“Tiada kemudahan kecuali apa yang telah Engkau jadikan mudah dan apabila
Engkau kehendaki, Engkau jadikan kesulitan menjadi mudah”

“Hidup akan menjadi bermakna jika kita dapat bersyukur atas segala karunia
yang telah Engkau berikan”

PERSEMPAHAN

Teriring rasa syukur kehadirat Allah SWT kupersembahkan karya tulisku ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang aku cintai, Bapak dan Mamak tak henti-hentinya memberikan Doa & Restu setiap waktu.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang, terima kasih atas dukungannya selama ini.
- ❖ Ayyahku tersayang, terima kasih atas dukungannya selama ini, setia menemani dan terus memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat terselesaikan, tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta dukungannya. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada orang tua saya yang saya cintai, tak henti-hentinya memberikan doa dan restu setiap waktu dan terima kasih saya sampaikan kepada kakak-kakak saya yang selalu mendukung saya baik secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas pengertian dan perhatiannya selama ini. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, kepada bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa sekaligus dosen pembimbing saya, kepada bapak Dr.I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Pendidikan Seni Kerajinan, dan kepada bapak Ismadi, S.Pd., M.A. selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing saya.

Terimakasih saya sampaikan kepada pembimbing saya bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. dan bapak Ismadi, S.Pd., M.A. yang penuh kesabaran dan bijaksana telah memberikan bimbingan dan arahan, serta dorongan yang tak henti-hentinya ditengah-tengah kesibukannya.

Saya juga sampaikan terima kasih kepada guru SMK saya, ibu Rukini dan yang selalu memberi dorongan dan motivasi terhadap saya, terutama kepada ibu Puji Rahadjuningsih yang selalu memberikan nasehat-nasehat kepada saya.

Terima kasih saya sampaikan kepada bude, bulek dan pak lek ku yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang saya cintai dan banggakan, teman-teman seperjuangan Program Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2008 khususnya kelas A; Nia, Elin, Erlina, Yayan, Titi, Era, Amel, Mira, Irwan, Ovi, Nichi, Reza, Fajar, Fahri, Amin, Dian, Ova yang selalu bersama-sama selama 4 tahun.

Akhir kata semoga Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 April 2013

Penulis,



Siti Septiani Nur Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Tinjauan tentang Pembelajaran	10
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	10
2. Perencanaan Pembelajaran.....	12
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	13
4. Evaluasi Pembelajaran.....	15
5. Komponen-komponen Pembelajaran.....	17
B. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler.....	21

C. Tinjauan tentang Batik dalam Pendidikan	23
1. Batik dan Perkembangannya.....	23
2. Batik dalam Konteks Pendidikan	25
D. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan	26
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	26
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	29
E. Penelitian yang Relevan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Jenis Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	32
C. Tempat Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik Siswa Tunagrahita Ringan di SLB N I Sleman	45
1. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik di SLB N I Sleman	45
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik di SLB N I Sleman	66
3. Evaluasi Pembelajaran	75
 BAB V PENUTUP	 78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah siswa SLB N I Sleman berdasarkan ketunaannya yaitu tunarungu (B) dan tunagrahita (C)	41
Tabel 2: Hasil evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Metode demonstrasi yang dilakukan oleh 2 guru terhadap 4 siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler batik	55
Gambar 2 : Ruang keterampilan yang dipakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik	58
Gambar 3 : Lilin atau malam yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik	60
Gambar 4 : Canting yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik	62
Gambar 5 : Kompor yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik	62
Gambar 6 : Wajan yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik	63
Gambar 7 : Kursi duduk yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik	64
Gambar 8 : Siswa ketika praktek memindah pola ke kain	69
Gambar 9 : Siswa ketika praktek membatik	71
Gambar 10 : Siswa ketika praktek mewarna dengan teknik colet didampingi guru	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Glosarium	84
Lampiran 2: Lokasi Penelitian dan Ruang Keterampilan	85
Lampiran 3: Hasil Mencanting Rohmat dan Septo	86
Lampiran 4: Pedoman Observasi	87
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	88
Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 7: Daftar Siswa SLB N I Sleman 2012-2013	90
Lampiran 8: Silabus Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik	94
Lampiran 9: Daftar Nilai Siswa Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik	98
Lampiran 10: Surat Pernyataan Penelitian	99
Lampiran 11: Surat Keterangan Penelitian	103
Lampiran 12: Surat Ijin Penelitian dari Jurusan	107
Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	108
Lampiran 14: Surat Ijin Penelitian dari Setda	109
Lampiran 15: Surat Ijin Penelitian dari Bappeda	110

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BATIK
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (C)
DI SLB N I SLEMAN**

**Oleh: Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM 08207241015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman pada semester gasal tahun ajaran 2012-2013 dilaksanakan secara praktek. Pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang mandiri. Pembelajaran ekstrakurikuler batik meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 1) Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman disesuaikan dengan panduan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Silabus dan RPP pembelajaran ekstrakurikuler batik dibuat sendiri oleh guru, mengikuti format isi silabus pada mata pelajaran SLB, dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman dilaksanakan pada siang hari dan lebih bersifat menarik agar siswa tidak bosan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah membuka pembelajaran (mengucapkan salam, doa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (mendesain, memindah pola ke kain, mencanting dan mewarna), dan menutup pembelajaran (evaluasi, penguatan, nasehat, saran, dan kesimpulan terhadap hasil pekerjaan siswa, doa dan mengucapkan salam). Mengingat kemampuan dan kondisi siswa, maka dalam satu semester siswa tidak dituntut untuk menguasai semua kompetensi dasar yang ada pada silabus, siswa hanya ditekankan pada prosesnya saja. 3) Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler batik dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung secara berkesinambungan mulai dari persiapan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini telah memasuki era perubahan besar. Pada awalnya pendidikan milik masyarakat yang menyatu dalam lembaga-lembaga keagamaan, seperti masjid, pesantren, sekolah minggu, dan lain-lain. Selanjutnya, pendidikan menjadi program pemerintah dan dikelola secara sentralistik. Namun, ada satu kejanggalan yaitu bahwa pembelajaran seni tidak mengakomodasikan budaya yang ada di seluruh Indonesia, selain itu materinya banyak dan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hingga saat ini, sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan pembelajaran seni daerah setempat yang bertujuan untuk mengembangkan apresiasi peserta didik, pelestarian, dan pengembangan budaya setempat. Dengan harapan agar terwujud manusia yang terampil, profesional dibidangnya, dan manusia yang berbudaya. Menurut Tilaar (1999: 128), seorang yang disebut berbudaya (*civilized*) adalah seorang yang menguasai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya, khususnya nilai-nilai etnis dan moral yang hidup di dalam kebudayaan tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan orang tersebut berpendidikan dan berbudaya. Nilai-nilai kebudayaan yang mengatur sikap sopan santun harus dikenalkan dan dilaksanakan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga masyarakat luas. Lingkungan sekolah

merupakan suatu lingkungan yang dihidupi oleh nilai-nilai sopan santun yang dijunjung tinggi dalam kebudayaan nasional.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya. Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia adalah batik. Batik sebagai salah satu karya seni budaya bangsa Indonesia yang mempunyai nilai luhur dan bernilai seni tinggi harus dilestarikan dan dikembangkan. Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan seni yang mengenalkan keragaman budaya bangsa.

Pembelajaran batik di sekolah merupakan bagian dari pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, 3) menampilkan kreativitas, 4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, 5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik (Soehendro, 2006: 226). Menurut Suparno, dkk. (2006: 60), bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas (AQ), kreatifitas (CQ), spiritual dan moral (IQ).

Pengaruh era globalisasi menuntut kemampuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang lebih kompleks dalam beragam disiplin ilmu, maka sejak dini anak harus dibekali dengan beragam kemampuan yang sesuai

dengan kebutuhan mereka. Salah satu disiplin ilmu yang diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan kemampuan anak secara multidimensional, multilingual, dan multikultural, yaitu dengan pendidikan seni. Melalui pendidikan seni bukan kemampuan estetik saja yang berkembang, tetapi juga kemampuan logika dan etika anak berkembang (Mudjiati: 2011).

Pemerintah melalui Permendiknas No.22/Th 2006 dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Soehendro, 2006: 225) menyatakan, bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, ”belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran tersebut tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan seni di sekolah dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik melalui beberapa pendekatan dalam mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi peserta didik, yang diperoleh melalui eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Pendidikan seni berperan menanamkan kesadaran akan adanya perbedaan dan keanekaragaman budaya. Pendidikan seni bermanfaat dalam upaya memberi kesempatan terhadap anak tumbuh melalui kegiatan seni yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar mereka.

Pembelajaran batik di sekolah termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Rupa. Diketahui bahwa batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki keunikan serta kekhasan tersendiri, yang di dalamnya banyak terkandung kearifan lokal yang hingga saat ini mampu bertahan ditengah derasnya arus budaya global. Batik juga disebut sebagai karya seni yang indah dan berguna. Motif-motif batik dan warnanya mengandung makna filosofi yang mendalam, sehingga sangat penting menjadi ilmu pengetahuan yang harus diajarkan pada siswa di sekolah sebagai salah satu upaya pelestarian budaya batik melalui pendidikan.

Pada dasarnya pembelajaran batik di sekolah termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Rupa, yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetik kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Sama halnya dengan pembelajaran batik yang dilaksanakan di SLB (Sekolah Luar Biasa). SLB N I Sleman salah satu SLB di Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran batik yang bertujuan untuk melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu batik serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya pada siswa tunagrahita ringan.

Menurut Mumpuniarti (2000: 11-12), anak yang kemampuan belajar dan adaptasi sosialnya berada di bawah rata-rata kemampuan anak pada umumnya disebut anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dengan ditunjukkan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku, hal

tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu kondisi yang nyata pada anak tunagrahita dan kondisi itu yang memerlukan perlakuan spesifik untuk dapat mengembangkan diri. Slamet, dkk. (1984: 47-53) menjelaskan, bahwa anak mampu didik ialah anak terbelakang yang masih mampu mengikuti pendidikan di sekolah khusus (SLB bagian C). Anak mampu didik ialah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah daripada intelegensi anak lambat belajar, menurut klasifikasi Terman IQ anak mampu didik berkisar antara 50 sampai 70. Kemampuan berpikirnya rendah, sehingga mereka selalu mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, biarpun masalah itu sangat sederhana.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50 sampai 70 yang mengalami keterbelakangan mental dengan ditunjukkannya fungsi kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis setelah berada di sekolah dasar, namun secara fisik tidak terlihat jelas kelainannya. Anak tunagrahita ringan juga biasa disebut dengan golongan anak mampu didik.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mempunyai kelemahan dalam segi akademik yaitu mereka kesulitan dalam hal menulis, membaca, dan menghitung. Namun, mereka mempunyai nilai tambah dalam segi non akademik atau keterampilan untuk memenuhi penghidupan mereka sehingga dalam melangsungkan kehidupannya tidak memerlukan bantuan dari orang lain.

Dari segi non akademik, keterampilan membatik merupakan salah satu jenis keterampilan yang menggunakan kemampuan motorik halus. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh masing-masing anak tunagrahita ringan salah satunya dengan pembelajaran batik. Pembelajaran batik di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) I Sleman termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar atau di luar jam pelajaran. SLB N I Sleman merupakan salah satu SLB yang ada di Yogyakarta yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler batik.

Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah sepantasnya dilestarikan dan dikembangkan. Salah satu usaha pelestarian batik di Yogyakarta ialah dengan dilaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman. Pembelajaran ekstrakurikuler batik dimulai dengan pengenalan bahan, alat, dan teknik membatik yang dilanjutkan dengan praktek batik, serta memberikan pengetahuan tentang pengertian batik, sejarah perkembangan batik, dan keberadaan batik di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman mempunyai tujuan yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa tunagrahita ringan tentang keberadaan batik di Indonesia dan juga untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Siswa mempelajari batik mulai dari awal, yaitu membuat desain, membuat pola, memindahkan pola pada kain, mencanting, mewarna, melorod, dan finishing.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2007: 7). Berdasarkan pernyataan di atas anak tunagrahita ringan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk memenuhi penghidupannya, sehingga dalam melangsungkan kehidupannya dapat mandiri.

Pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman tersebut baik, karena batik merupakan salah satu warisan budaya nenek moyang yang harus dilestarikan. Pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman merupakan salah satu usaha untuk melestarikan budaya Indonesia, yaitu melalui pengenalan batik kepada siswa SLB, khususnya siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman ini sangatlah menarik untuk dikaji dalam suatu penelitian. Penelitian yang dilaksanakan dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman. Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi anak tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik pada khususnya, dan sebagai acuan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB lain pada umumnya. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler batik.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bahwa mereka mampu mempelajari keterampilan dasar membatik pada pembelajaran ekstrakurikuler batik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

James O. Whittaker (dalam Aunurrahman, 2009: 35) mengemukakan, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/diubah melalui latihan/pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 1998: 28).

Secara umum belajar mempunyai hubungan dengan proses perubahan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 1998: 28).

Sedangkan, Suryosubroto (1997: 19) mengemukakan, bahwa mengajar adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran/belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam

situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Belajar sebagai upaya perubahan untuk menjadi lebih baik yang hampir tidak pernah dapat terlepas dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sudjana (1998: 49), mengategorikan tipe hasil belajar menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak/berperilaku). Pembelajaran batik lebih mengarah pada bidang keterampilan (psikomotor). Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak seseorang. Tingkatan keterampilan menurut Sudjana (1998: 54) sebagai berikut: 1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, 2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, 3) kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, 4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, 5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada

keterampilan yang kompleks, 6) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B. Uno, 2008: 2). Senada dengan pernyataan tersebut, Kaufman (dalam Majid, 2006: 16) mengatakan: perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen: a) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, b) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, c) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, d) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, e) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, f) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat/tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Sedangkan pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari

ruang kelas, siswa, dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah (Suryosubroto, 1997: 28).

Pembelajaran/pengajaran menurut Dengeng (dalam Harjanto, 2005: 2), adalah upaya untuk membelajarkan siswa dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi: mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran, memilih/menentukan materi, mengorganisir materi, menentukan metode/strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar/media/alatperaga pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, mengalokasikan waktu (Majid, 2006: 7).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Winarno Surachmad (dalam Suryosubroto: 1997: 36) mengemukakan, bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut; membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian, menggunakan waktu (Majid, 2006: 7).

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, berikut ini dijelaskan tentang membuka pelajaran. Menurut Suryosubroto (1997: 39), membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran diantaranya: 1) menarik perhatian siswa, 2) menimbulkan motivasi, 3) memberi acuan, 4) membuat kaitan. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan maksud agar diperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar.

Apersepsi (*apperception*) adalah suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatupadukan dan mengasimilasi sesuatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki. Apersepsi sering disebut “batu loncatan”, maksudnya sebelum pengajaran dimulai untuk menyajikan bahan pelajaran baru, guru diharapkan dapat menghubungkan lebih dahulu bahan pelajaran (pengajaran) sebelumnya/kemari yang menurut guru telah dikuasai peserta didik. Apersepsi ini dapat disajian melalui pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat/lupa, sudah dikuasai/belum, hasilnya untuk menjadi titik tolak

dalam memulai pengajaran yang baru. Apersepsi bertujuan dapat membangkitkan minat dan perhatian terhadap sesuatu pengajaran (Rohani, 2004: 27).

4. Evaluasi Pembelajaran

Suryosubroto (1997: 53) mengatakan, bahwa evaluasi /penilaian bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi: a) evaluasi formatif, b) evaluasi sumatif, c) pelaporan hasil evaluasi, d) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Penilaian dalam proses belajar mengajar dijelaskan sebagai berikut:

- a) Evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan data selama kegiatan masih berlangsung. Data diperoleh dapat juga digunakan oleh pengembang program untuk “membentuk” dan mengadakan modifikasi terhadap program. Dalam beberapa hal penemuan-penemuan dari penilaian dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksana untuk melaksanakan program selanjutnya, agar tidak terjadi pemborosan yang berlarut-larut.
- b) Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengumpulkan data ketika kegiatan program betul-betul telah selesai. Penilaian sumatif dilaksanakan untuk mengetahui kemanfaatan program, terutama jika dibandingkan dengan program-program lain, data yang diperoleh dari penilaian sumatif berguna

bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut (Arikunto, 1988: 52).

- c) Pelaporan hasil evaluasi. Setelah evaluasi formatif maupun sumatif dilakukan, setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan kerja sekolah kepada orang tua/wali murid (Suryosubroto, 1997: 54).
- d) Saidiharjo (dalam Suryosubroto, 1997: 56) mengemukakan, bahwa program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Taraf penguasaan minimal tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut: 1) mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formaif, 2) mencapai 60% dari nilai ideal (10) yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub formatif/sumatif dan kokurikuler atau siswa mendapat nilai b pada rapor untuk mata pelajaran yanng bersangkutan, 3) mencapai taraf penguasaan minimal kelmpok yang 85% dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangutan telah memenuhi kriteria ketuntasan.

5. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Sudjana (1998: 29), pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, alat, peserta didik, guru, dan evaluasi. Komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan komponen sentral dalam pendidikan. Moore, T. W. (dalam Siswoyo, dkk. 2008: 81) menyatakan, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya.

Maka dalam suatu proses pendidikan, sebagai seorang pendidik harus memiliki tujuan pendidikan tertentu yang hendaknya dicapai untuk kepentingan para peserta didik.

2. Materi

Materi atau isi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan (Siswoyo, dkk. 2008: 132). Isi pendidikan berupa nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Metode

Sugihartono (2007: 81) menjelaskan metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil

yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode. Dari berbagai metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa.

e. Metode Pendekatan Pembelajaran Individu

Menurut Hamzah B. Uno (2012: 17), pendekatan individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses di mana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara

realitas bersifat unik. Secara singkat model ini menekankan pada pengembangan diri, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu/berguna.

4. Alat

Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan, atau dengan kata lain alat pendidikan adalah situasi dan kondisi yang sengaja dibuat oleh guru untuk membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan (Siswoyo, dkk. 2008: 137).

5. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Siswoyo, dkk. 2008: 87). Peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

6. Guru

Djaramah (dalam Sugihartono, 2007: 85-86) merumuskan peran guru dalam pembelajaran, beberapa diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivator, sebagai motivator guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

- b. Pembimbing, sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- c. Demonstrator, sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara dikdatis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.
- d. Mediator, sebagai mediator hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- e. Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalannya) pembelajaran.

7. Evaluasi

Hamalik (2005: 147) menjelaskan evaluasi (penilaian) merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif

Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan.

- b. Fungsi institusional

Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri.

c. Fungsi diagnostik

Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya.

d. Fungsi administratif

Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas.

e. Fungsi kurikuler

Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi).

f. Fungsi manajemen

Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

B. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu, suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan siswa dan pembinaan siswa.

Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia No.39/Th.2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (<http://smadppekalongan.wordpress.com/>), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan, sikap, dan nilai-nilai.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki bakat dan minat. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, siswa diberikan kebebasan dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa serta menyalurkan bakat dan minat siswa.

Permendiknas Republik Indonesia No.39 Tahu 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (<http://smadppekalongan.wordpress.com/>), pembinaan kesiswaan memiliki tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Penjelasan tersebut pada dasarnya, menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk kepentingan siswa sebagai upaya pada pembinaan siswa.

C. Tinjauan tentang Batik dalam Pendidikan

1. Batik dan Perkembangannya

Menurut Handoyo (2008: 3), batik berasal dari akar kata bahasa Jawa *tik* yang mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut dan kecil yang mengandung unsur keindahan. Batik adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna biasa (Endik, 1986: 10).

Senada dengan pendapat sebelumnya, Rasjoyo (2008: 1-2) menjelaskan, bahwa secara etimologis batik berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis. Batik menurut pengertian tradisi yang ketat adalah keseluruhan proses dari pembuatan pola, penentuan tujuan, pemilihan ornamen, pemalamatan, dengan canting tulis, penggunaan zat pewarna alam, sampai pelorongan. Pengertian

batik yang lain dikemukakan oleh Kawindrasusanto (dalam Soedarso, 1998: 104) bahwa batik adalah cara menulis atau menggambar dengan teknik rintang celup.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa batik adalah menghias kain dengan menggunakan malam sebagai perintang warna dengan menggunakan alat canting.

Batik sebagai salah satu karya seni budaya bangsa Indonesia telah mengalami perkembangan seiring dengan berjalananya waktu. Perkembangan yang terjadi membuktikan bahwa batik sangat dinamis dapat menyesuaikan dirinya baik dalam, dimensi ruang, waktu, dan bentuk. Dimensi ruang adalah dimensi yang berkaitan dengan wilayah persebaran batik Nusantara yang akhirnya menghasilkan sebuah gaya kedaerahan, misalnya batik Jambi, batik Bengkulu, batik Yogyakarta, batik Pekalongan. Dimensi waktu adalah dimensi yang berkaitan dengan perkembangan dari masa lalu sampai sekarang. Sedangkan dimensi bentuk terinspirasi dan diilhami oleh motif-motif tradisional sehingga terciptalah motif-motif yang indah tanpa kehilangan makna filosofinya, misalnya Sekar Jagat, Udan Liris, dan Tambal (Parmono, 2009: 80-81).

Batik yang merupakan budaya bangsa Indonesia yang mempunyai nilai seni tinggi harus dilestarikan dan dikembangkan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan seni yang mengenalkan keragaman budaya bangsa.

2. Batik dalam Konteks Pendidikan

Dalam Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Soehendro, 2006: 225) menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain”.

Menurut Suparno, dkk. (2006: 60), Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas ((AQ), kreatifitas (CQ), spiritual dan moral (IQ).

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan seni di sekolah dapat memberi pengalaman belajar yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak melalui beberapa pendekatan dalam mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi peserta didik. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Pelaksanaan pendidikan seni salah satunya melalui pembelajaran batik di sekolah. Pembelajaran batik di sekolah termasuk pada mata pelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Rupa. Diketahui bahwa batik merupakan budaya

bangsa Indonesia yang memiliki keunikan serta kekhasan tersendiri, yang banyak terkandung kearifan lokal mendalam. Batik juga disebut sebagai karya seni yang indah dan berguna. Motif-motif batik dan warnanya mengandung makna filosofi mendalam yang sangat penting diajarkan pada peserta didik di sekolah untuk dijadikan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya batik melalui pendidikan.

D. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Muljono, dkk. (1979: 19), tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*). Arti harfiah dari perkataan tuna adalah merugi sedangkan grahita artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata. Anak yang kemampuan belajar dan adaptasi sosialnya berada di bawah rata-rata kemampuan anak pada umumnya disebut anak tunagrahita.

Anak tunagrahita ialah anak yang memiliki hambatan di bidang mental. Hambatan itu ditunjukkan dengan gejala keterbelakangan atau keterlambatan perkembangan dibanding dengan usia kronologisnya, serta dibanding dengan anak yang usia sebaya menunjukkan keterlambatan dalam segala aspek kemampuan mereka. Keterlambatan itu semakin berat kategori ketunaannya, semakin berat pula keterlambatan dan keterbelakangannya.

Berdasarkan kategori ketunaannya tunagrahita digolongkan menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang dan berat. Kategori ringan, pada kategori ini lebih jelas atau lebih nampak ketunaannya setelah memasuki usia sekolah dasar. Mereka secara fisik tidak menampakkan jelas kelainannya tetapi setelah berada di sekolah dasar nampak tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis. Kategori sedang, mereka yang termasuk kategori ini biasanya memiliki gejala klinis pada usia sebelum lima tahun sudah menampakkan keterlambatan atau ketunaannya. Kategori berat, mereka yang termasuk kategori berat dari segala aspek kemampuannya jelas nampak sangat terbelakang sejak usia dini. Pada mereka banyak diketemukan yang belum mampu makan makanan padat dan belum mampu berjalan pada usia 7 tahun dan terbatas kemampuan dalam berkomunikasi (Mumpuniarti, 2003: 23-24).

Secara sosial anak tunagrahita dipandang sebagai bentuk adanya masalah sosial berhubung keterbatasan dan kelainan mereka menghambat partisipasi dalam masyarakat secara penuh bahkan menjadi beban masyarakat terutama di dalam keluarga. Pendidikan kepada anak tunagrahita berkembang potensinya sehingga mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan mengurangi beban masyarakat khususnya mengurangi beban kerepotan di dalam keluarga. Anak tunagrahita yang mampu menolong dirinya sendiri karena mendapat pendidikan secara minimal mengurangi beban mengasuh yang harus dilakukan di keluarga, dan selanjutnya akan berakibat keluarga bertambah kesejahteraan sosialnya.

Anak tunagrahita yang telah mampu mengurangi beban mengasuh dan merawat yang harus dilakukan di keluarga secara ekonomi anak tersebut sudah menghasilkan produksi jasa untuk dirinya sendiri. Produksi jasa yang dihasilkan anak tunagrahita selain berupa kemampuan menolong dirinya sendiri, dapat juga berupa melakukan pekerjaan setara semi terampil, anak tunagrahita taraf ringan mampu melakukan pekerjaan taraf semi terampil dan mampu juga menghasilkan produk barang sehingga mereka dapat dibina menjadi manusia produktif. Dengan demikian anak tunagrahita yang mendapatkan pendidikan mampu dalam proses produksi, tetapi anak tunagrahita yang tidak terdidik membentuk manusia yang konsumtif. Manusia yang konsumtif akan lebih mahal secara ekonomi dibanding mereka yang produktif. Biaya pendidikan bagi anak tunagrahita memang mahal tetapi mengabaikan bagi mereka biayanya jauh lebih mahal. Anak tunagrahita yang terabaikan pendidikannya menjadi manusia yang konsumtif sehingga biaya hidupnya lebih mahal dibandingkan anak tunagrahita yang mampu produktif (Mumpuniarti, 2000: 20-21).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dengan ditunjukkannya fungsi kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga tidak mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademis setelah berada di sekolah dasar, namun secara fisik tidak terlihat jelas kelainannya. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mempunyai kelemahan dalam menulis, membaca, dan menghitung, tetapi mempunyai keterampilan untuk memenuhi

penghidupan mereka sehingga dalam melangsungkan kehidupannya tidak memerlukan bantuan dari orang lain.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Slamet, dkk. (1984: 53-55), ciri-ciri anak tunagrahita ringan yang termasuk dalam golongan anak mampu didik adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal atau pun anak lambat belajar. Bentuk kepala, mata, hidung, dan bentuk tubuhnya tidak ada bedanya. Jadi dengan melihat fisik saja tidak dapat membedakan mana anak yang mampu didik, anak lambat belajar, dan mana anak yang normal. Para ahli baru dapat menentukan seseorang anak itu tergolong anak mampu didik setelah mengadakan observasi dan mengadakan tes psikologi.
- b. Kemampuan berpikirnya rendah, sehingga mereka selalu mengalami kesulitan dalam memecahkan sesuatu masalah, biarpun masalah itu sangat sederhana.
- c. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama. Sebentar saja perhatiannya akan berpindah kepada soal lain.
- d. Kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena tidak mampu mempertimbangkan baik dan buruk, boleh dan tidak boleh dan sebagainya. Mereka tidak dapat menghayati norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Pada umumnya anak mampu didik

mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan masyarakat yang lebih luas. Mereka hanya mampu menyesuaikan diri dengan saudara-saudaranya di dalam keluarga dan teman-temannya yang lebih muda.

- e. Anak mampu didik atau anak debil sudah tidak mampu lagi mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan berpedoman norma yang ada dan tanpa belas kasihan, maka mereka tidak akan dapat menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar. Para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa mereka hanya akan memiliki kemampuan tertinggi sama dengan anak sekolah dasar kelas empat atau lima, biarpun mereka sudah dewasa atau lanjut usia.
- f. Kalau anak lambat belajar masih mampu belajar sendiri tentang kegiatan hidup sehari-hari, maka bagi anak mampu didik akan mengalami kesulitan mengenai hal itu. Mereka memerlukan bimbingan dan latihan. Tetapi manakala mereka telah memiliki sesuatu keterampilan, maka mereka akan menjadi pekerja yang baik, sebab mereka akan merasa puas kalau dapat melakukan pekerjaan itu.
- g. Sikap dan tingkah lakunya lebih lamban bila dibandingkan dengan anak lambat belajar. Hal ini disebabkan karena kurang mampu menanggapi sesuatu masalah atau situasi yang dihadapi.
- h. Terhadap bahaya yang ada disekitarnya, anak mampu didik masih mempunyai kemampuan menghindari bahaya itu, biarpun dalam batas-batas tertentu.

- i. Anak mampu didik masih mampu dilatih beberapa macam keterampilan yang sederhana.
- j. Anak mampu didik masih mampu menghitung uang dalam pecahan mata uang yang kecil.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Titik Wijayanti (2003) dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Lenan Rumah Tangga Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Pamardi Putra Gedongkuning Yogyakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan di SLB Pamardi Putra Gedongkuning Yogyakarta dengan komponen-komponen dan pendukungnya seperti kondisi, tujuan, materi, metode, strategi, teknik, dan evaluasi. Secara psikologis, keterampilan berfungsi mengembangkan kreativitasnya. Peran guru dalam menentukan dan mempersiapkan pembelajaran dibutuhkan dalam pemberian latihan dan bimbingan pada anak tunagrahita ringan sesuai dengan kondisi anak, tujuan, materi, metode, strategi, teknik, dan evaluasi untuk memperoleh hasil yang optimal pada perkembangan pembelajaran anak tunagrahita ringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 2004: 3). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan bertujuan untuk menyajikan deskripsi atau gambaran yang detail dan teliti mengenai pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N 1 Sleman, serta bertujuan untuk melaporkan latar belakang ataupun konteks dari situasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa yang bersifat untuk mengungkapkan fakta yang bertujuan agar peneliti dapat mengamati permasalahan secara mendalam.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moeleong, 2011: 11). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu dari observasi lokasi penelitian, wawancara

dengan kepala sekolah, guru yang mengajar pembelajaran ekstrakurikuler batik, dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler batik di SLB N 1 Sleman, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C). Data yang diperoleh dari sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.

Data penelitian pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N 1 Sleman adalah pembelajaran ekstrakurikuler batik yang meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik.

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman Jalan Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. SLB N I Sleman merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler batik untuk siswa tunarungu (B) dan tunagrahita ringan (C), jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2012-2013, selama 3 bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan kepentingan untuk menangkap makna secara tepat, cermat, rinci, dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data

dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a.) Metode Observasi

Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya (Arikunto, 2006: 222). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C). Observasi dilakukan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N 1 Sleman yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB.

b.) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2011: 186).

Penelitian ini menggunakan wawancara tersetruktur dan tak terstruktur. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru dan siswa yang bertujuan untuk menggali data tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman.

c.) Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moeleong, 2011: 216-217). Jadi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa silabus, data siswa, desain karya, karya pembelajaran ekstrakurikuler batik, dan daftar nilai pada pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N 1 Sleman. Selanjutnya peneliti membuat dokumentasi dalam bentuk catatan harian maupun gambar yang runtun dan jelas supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N 1 Sleman. Peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat seluruh objek penelitian yang diamati.

Pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pokok permasalahan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan langsung pada kepala sekolah, guru, dan siswa dengan menggunakan alat tulis. Wawancara dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N 1 Sleman.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat uraian maupun dalam bentuk visual yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman. Dalam metode ini, peneliti menggunakan handphone untuk pengambilan gambar.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moeleong, 2011: 321). Dalam teknik ini, teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moeleong (2011: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Metode triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan Widya Kirana, S.Pd dan

Winarto, S. Pd, serta membandingkan data hasil wawancara dengan data-data yang ada pada buku atau kajian yang relevan untuk memperoleh kesamaan pendapat mengenai objek kajian.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, yaitu dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa mengenai pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman. Serta, hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi yang dimiliki oleh SLB N I Sleman, data siswa, daftar nilai, dan sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya peneliti harus melakukan:

a.) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyerahan data yang terkumpul di lapangan. Peneliti berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang telah terkumpul mengenai pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C), sehingga mampu menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang diperlukan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian.

b.) Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penyajian data dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman.

c.) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan yang utuh, karena berlangsung sejak awal penelitian sampai akhir penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman, yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Jadi langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dari reduksi data, penyajian data hingga pada verifikasi dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman telah terlaksana dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan fokus masalah yang akan diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan. Fokus masalah tersebut yaitu bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman? Berikut akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan:

A. Lokasi Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman. SLB N I Sleman merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri yang ada di Yogyakarta dilengkapi dengan fasilitas asrama bagi siswa yang berada di dalam lingkungan sekolah. SLB N I Sleman beralamatkan di Jalan Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Gedung SLB N I Sleman yang beralamatkan tersebut merupakan bangunan baru yang diresmikan pada tanggal 7 November 2007. Fasilitas asrama yang berada di dalam lingkungan sekolah sudah siap digunakan, namun karena ada beberapa kendala sampai saat ini belum digunakan. Letak gedung sekolah ini kurang lebih 500 meter dari jalan raya Kaliurang, jika dilihat dari tempatnya sangat strategis karena

letaknya tidak jauh dari jalan raya dan dapat dijangkau dengan berjalan kaki, naik sepeda atau naik kendaraan umum. Lingkungan sekolah sangat aman dan nyaman karena jauh dari keramaian kota, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

SLB N I Sleman mempunyai visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah tersebut. Adapun visi yang harus dicapai adalah “Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil, berprestasi, dan mandiri.” Sedangkan misi dari SLB N I Sleman adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bekal peserta didik agar mampu mengurus diri sendiri
2. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi
3. Menanamkan pembiasaan sopan santun dan berbudi pekerti luhur
4. Memberikan pelayanan secara optimal untuk mengembangkan potensi anak melalui keterampilan khusus
5. Menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk penyaluran tenaga kerja terlindung
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif
7. Menciptakan lingkungan yang bersih dan nuansa yang hijau (greencleean)
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis
9. Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran
10. Menumbuhkembangkan budaya 7K

11. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat anak berkebutuhan khusus sehingga tidak mendapatkan perlakuan diskriminatif dimasyarakat
12. Membudayakan pengalaman syariat agama bagi sekolah
13. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam segala bidang
- Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi SLB N I Sleman yaitu staf sekolah dan peserta didik.

Siswa SLB N I Sleman jumlah seluruhnya ada 91 siswa dengan jenis ketunaanya yang berada yaitu tunarungu (B) dan tunagrahita ringan (C) yang terbagi dalam beberapa kelas dengan tingkatan mulai dengan TKLB (Taman Kanak-Kanak Luar Biasa), SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa. Dengan jumlah siswa laki-laki 50 siswa dan jumlah siswa perempuan 41 siswa.

Tabel 1: Jumlah Siswa SLB N I Sleman Berdasarkan Ketunaannya yaitu Tunarungu (B) dan Tunagrahita (C)
 (Sumber: Data Buku Kesiswaan, 2012)

No	Jenis Ketunaan	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	Tunarungu	5	7	12
2	Tunagrahita	45	34	79
	Jumlah	50	41	90

Sarana dan prasarana gedung untuk kegiatan pembelajaran dan pendukungnya, terdapat 21 ruang kelas. Ruang kelas di SLB N I Sleman terdiri dari 2 ruang kelas untuk TKLB, 10 ruang kelas untuk SDLB, 5 ruang

kelas untuk SMPLB, dan 4 ruang kelas untuk SMALB. Ruangan yang lain terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang keterampilan, ruang tata boga, ruang musik, pertanian, ruang koperasi, ruang terapi, mushola, asrama, kamar mandi guru dan siswa, tempat bermain siswa, dan tempat parkir.

Selain faktor sarana, staf sekolah, dan peserta didik, dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu kurikulum. SLB N I Sleman menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum KTSP menuntut guru mata pelajaran untuk membuat silabus dan RPP sendiri. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Depdiknas, 2007: 6). Sedangkan yang dimaksud dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka penyampaian kompetensi dasar (Depdiknas, 2007: 6).

Sesuai dengan kurikulum KTSP, SLB N I Sleman melaksanakan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB N I Sleman dilaksanakan setelah jam pembelajaran

sekolah selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB N I Sleman antara lain musik, tata boga, otomotif, tata busana, pertanian, seni tari, dan batik.

SLB N I Sleman memilih batik sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler untuk tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB dan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2011-2012. Bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi diri sendiri maupun pada lingkungan masyarakat sehingga membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang mandiri. Pembelajaran ekstrakurikuler batik SLB N I Sleman sampai saat ini sudah berjalan kurang lebih 3 semester.

Hasil pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman telah menghasilkan karya berupa slayer dan taplak meja yang telah diikutsertakan pada acara pameran di wilayah Kota Yogyakarta yaitu Kulon Progo, Taman Pintar, dan di SLB N I Sleman. Hasil karya siswa yang terjual salah satunya taplak meja.

Siswa tunagrahita ringan yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler batik bejumlah 2 orang. Siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah:

1) Siswa 1

Nama : Rohmat Santoso

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Johor Baru, 09-12-1997

Nama Orang Tua : Kusno Hayadi

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Keadaan Fisik :

Pada saat penelitian berlangsung Rohmat adalah siswa tunagrahita ringan (C) kelas 8 SMPLB. Kondisi fisik tidak menunjukkan kelainan nyata pada anak tersebut, anak tersebut memiliki tinggi badan 168 cm dengan berat badan 58 kg. Rohmat terlihat sehat dan jika diperhatikan kemampuan motoriknya tergolong baik. Rohmat termasuk siswa yang rajin dan tekun dalam mengerjakan apa yang dia kerjakan. Ketika pembelajaran berlangsung Rahmat mampu menggambar dengan melihat contoh.

2) Siswa 2

Nama : Septo Sarifudin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Purwokerto, 23-09-1994

Nama Oang Tua : Sidik Suparwato

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Keadaan Fisik :

Septo adalah siswa tunagrahita ringan (C) kelas 8 SMPLB. Septo mempunyai berat badan 60 kg dengan tinggi badan 166 cm. Jika diperhatikan Septo kelihatan sehat dan lincah. Septo mengalami keterlambatan dalam hal berfikir, kadang Septo merasa bosan ketika mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam mengerjakan pekerjaan Septo sering

lamban dan diselingi dengan bicara dan bercanda, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Kedua siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa siswa tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut: Rohmat memiliki sifat yang periang, dalam mengerjakan tugas kurang rapi dan sering diulang-ulang. Septo memiliki sifat periang, namun kadang-kadang pendiam, dalam mengerjakan tugas kurang teliti dan kurang rapi, sehingga dalam mengerjakan tugasnya sering diulang-ulang.

Karakteristik dari masing-masing siswa yang tampak dalam setiap mengerjakan sesuatu dapat mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka guru harus memberikan perlakuan yang berbeda-beda terhadap masing-masing siswa. Hal ini dapat tampak jelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Masing-masing siswa memperoleh perlakuan yang baik dari guru, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan kemampuan anak.

B. Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik Siswa Tunagrahita Ringan di SLB N I Sleman

1. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik di SLB N I Sleman

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman. Persiapan pembelajaran disesuaikan dengan panduan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam KTSP

seorang guru diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan format menyesuaikan dengan isi silabus mata pelajaran Sekolah Luar Biasa, dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa di SLB N I Sleman. Perencanaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman sesuai dengan KTSP. Muslich (2007: 29) menjelaskan, Komponen KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah:

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut:

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruananya.

2) Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani , olahraga, dan kesehatan.

b. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Depdiknas, 2007: 6). Jadi isi silabus yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber atau bahan belajar. Berdasarkan wawancara (5 September 2012) dengan Widya, serta dilihat dari dokumen SLB N I Sleman, silabus pembelajaran ekstrakurikuler dibuat sendiri oleh Widya, mengikuti format isi silabus mata pelajaran pada KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Isi silabus pada pembelajaran ekstrakurikuler batik dijelaskan sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik

Standar kompetensi adalah kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk kelompok mata pelajaran tertentu (Mulyasa, 2008: 97). Standar kompetensi dibuat berdasarkan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Standar kompetensi dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah memahami pembuatan batik tulis.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi (Mulyasa, 2008: 139). Kompetensi dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal bahan dasar pembuatan batik
- b) Mengenal motif batik klasik
- c) Memahami proses membatik
- d) Memahami proses pewarnaan
- e) Memahami proses akhir
- f) Finishing

Kompetensi dasar dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik selama satu semester siswa tidak dituntut hingga akhir namun lebih ditekankan dalam prosesnya saja (wawancara dengan Widya, 24 Oktober 2012). Berdasarkan

hasil penelitian tidak semua kompetensi dasar dikuasai oleh siswa dikarenakan tidak adanya penambahan jam pembelajaran ekstrakurikuler batik untuk mengganti ketika pembelajaran diliburkan. Jadi kompetensi dasar yang dikuasai siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah memahami proses batik dan memahami proses pewarnaan.

3) Indikator

Indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Slamet, dkk. 2005: 8). Indikator dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal alat dan bahan
- b) Membuat dasar motif batik
- c) Membatik motif dasar pada kertas
- d) Pembuatan pola
- e) Memahami proses batik
- f) Membersihkan kain dari tetesan malam
- g) Pewarnaan pada kain
- h) Menghilangkan malam
- i) Merapikan tepi kain

Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari indikator-indikator yang telah direncanakan. Keberhasilan indikator dapat diketahui melalui pengamatan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian bahwa kompetensi dasar yang dikuasai siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler batik belum menyeluruh, maka indikator yang telah dirumuskan dalam silabus tersebut sebagian telah tercapai, namun sebagian lagi belum tercapai. Indikator yang telah tercapai dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah sebagai berikut: membatik motif dasar pada kertas, pembuatan pola, memahami proses membatik, membersihkan kain dari tetesan malam, pewarnaan pada kain.

4) Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi yang diberikan terhadap siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik sesuai dengan standar kompetensi dalam silabus. Materi dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik yaitu teori dan praktek. Pembelajaran teori diberikan pada saat awal mula dilaksanakan pembelajaran ekstrakuler batik, kemudian dilanjutkan pada pembelajaran praktek (wawancara dengan Widya 12 September 2012). Berdasarkan wawancara dengan siswa tunagrahita ringan (C) yaitu Rohmat (12 September 2012), pembelajaran teori meliputi pengertian batik, motif batik, bahan dan alat batik, proses membatik. Sedangkan pembelajaran praktek diantaranya membuat desain, memindah pola ke kain, mencanting, mewarna, melorod

dan, finishing. Berdasarkan hasil penelitian materi pada pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah lebih ditekankan pada proses membatik saja.

5) Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap tatap muka pada pembelajaran ekstrakurikuler batik menggunakan 2 jam pelajaran per minggu. Setiap 1 jam pelajaran (30 menit) sesuai dengan kurikulum Sekolah Luar Biasa. Jumlah jam efektif yang diperkirakan dalam satu semester yaitu 12×2 , jadi jumlah jam efektif satu semester adalah 24 jam pelajaran.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran, dirancang untuk membeikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka penyampaian kompetensi dasar (Depdiknas, 2007: 6). Berdasarkan hasil wawancara dengan Widya, (5 September 2012) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran ekstrakurikuler batik dibuat sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat pada silabus.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang menuntut seorang guru mata pelajaran untuk membuat rencana pembelajaran yaitu silabus dan RPP sendiri. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran ekstrakurikuler batik dibuat oleh guru, agar memudahkan seorang guru ketika menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler batik disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Tujuan umum pendidikan SLB bagian C untuk anak mampu didik adalah salah satunya yaitu, murid diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan untuk mengurus diri sendiri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan lingkungannya, melakukan pekerjaan untuk memperoleh nafkah, dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup (Slamet, dkk. 1984: 17-18).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Widya (20 Juni 2012) tujuan dilaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa dan membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang mandiri. Oleh sebab itu, pada intinya tujuan pembelajaran ekstrakurikuler batik dilaksanakan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang mandiri.

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sekumpulan bahan ajar yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang berisi materi pokok sebagai sarana siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, serta dapat disertai uraian singkat materi pokok (Slamet, dkk. 2005: 7).

Guru membuat silabus sesuai dengan kompetensi dasar yang mampu diterapkan kepada siswa. Dengan demikian, sumber materi yang digunakan tergantung pada kreativitas guru dalam mencari sumber materi yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler batik, guru dituntut untuk memilih dan menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru semakin sering mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran batik untuk menambah ilmu dan pengetahuan sehingga mampu dalam menentukan materi dan mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

f. Metode

Strategi atau metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81).

Berdasarkan observasi pada pembelajaran ekstrakurikuler batik, penyampaian materi yang dilakukan guru agar dapat mencapai tujuan

pembelajaran menggunakan berbagai metode. Hal tersebut dilakukan karena melihat kondisi dan kemampuan siswa tunagrahita ringan yang rendah. Beberapa metode yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Metode ceramah digabung dengan tanya jawab, agar siswa tidak berperan pasif tetapi siswa ikut berperan aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan tentang cara menggunakan alat-alat batik, menjelaskan cara membatik, menjelaskan cara mewarna, dan sebagainya. Penjelasan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dilakukan secara singkat dan diselingi dengan demonstrasi atau praktik agar siswa dapat memahaminya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Penggunaan metode ini dilakukan dimana saja dan kapan saja, bertujuan untuk mengetahui tentang penguasaan materi yang diterima siswa berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler batik.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Guru memperagakan cara menggunakan canting dengan benar, sehingga siswa dapat mengamati, meniru, dan praktik. Metode ini bertujuan membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan.



Gambar 1: **Metode Demonstrasi yang dilakukan oleh 2 Guru terhadap 4 siswa pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik**
(Dokumentasi Rahma, 19 September 2012)

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Metode tersebut dilakukan guru di dalam kelas pada pembelajaran ekstrakurikuler batik dengan tujuan mendapatkan pengalaman langsung dan dapat mengembangkan keterampilan serta siswa dapat belajar mandiri. Tugas yang diberikan guru yaitu, memindah desain dari

kertas ke kain, mempersiapkan alat dan bahan dalam proses membatik, mencanting, mewarna, dan sebagainya.

5) Metode Pendekatan Pembelajaran Individu

Metode Pendekatan pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri yang memfokuskan pada proses di mana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Secara singkat menekankan pada pengembangan diri, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu/berguna. Metode ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa mampu mengerti apa yang disampaikan guru.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Winarto (19 September 2012) bahwa siswa tunagrahita ringan memiliki kelemahan pada gerakan tangan yang tidak stabil pada waktu mencanting. Oleh sebab itu, beberapa metode tersebut digunakan sebagai usaha agar meningkatkan kemampuan anak.

Berdasarkan data di atas, dapat ditegaskan guru menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan menyampaikan materi pembelajaran ekstrakurikuler batik. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan pendekatan individu.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler batik. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler batik dilakukan mulai dari persiapan hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang memberikan pengaruh pada hasil akhir dan perkembangan yang dialami oleh anak.

Evaluasi dilakukan guru melalui pengamatan langsung ketika praktek. Pengamatan dilakukan guru pada saat siswa mengerjakan tugas praktek pada pembelajaran ekstrakurikuler batik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan sudah dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan pencapaian kompetensi pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana gedung untuk kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman menggunakan ruang keterampilan. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian ruang keterampilan merupakan ruangan yang tidak hanya dipakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik saja, namun dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler tata busana. Penggunaan ruang keterampilan untuk kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler batik tidak mengganggu dengan pelaksanaan lain karena kegiatan tersebut tidak bersamaan. Meskipun begitu, penggunaan ruang keterampilan sebagai tempat

untuk pembelajaran ekstrakurikuler batik kurang maksimal, karena mengingat banyaknya alat-alat keterampilan yang ada, yaitu: almari tempat penyimpanan hasil karya, beberapa mesin jahit dan mesin obras, serta ditambah lagi dengan almari penyimpanan alat, bahan dan hasil karya pembelajaran ekstrakurikuler batik, sehingga dalam pelaksanaannya kurang nyaman karena ruang yang tersedia agak sempit untuk praktik membatik.



Gambar 2: Ruang Keterampilan yang dipakai dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik
(Dokumentasi Rahma, 10 Oktober 2012)

i. Bahan dan Alat

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik dijelaskan sebagai berikut:

1) Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat hasil karya batik pada proses pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah kain, Lilin atau malam, dan zat warna. Bahan-bahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kain

Kain yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah kain mori primissima. Kain mori dipakai sebagai bahan pembelajaran karena serat dan permukaan halus, serta terbuat dari bahan katun, sehingga mudah menyerap zat warna batik. Warna batik yang dihasilkan pada kain mori primissima tidak mudah luntur dan dapat bertahan lama. Selain itu, bahannya mudah didapat dengan harga terjangkau.

b) Lilin atau Malam

Lilin atau malam merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik, berfungsi sebagai penutup permukaan kain sesuai dengan motif yang diinginkan supaya tidak terkena zat warna pada saat melakukan proses pewarnaan.

Lilin atau malam yang digunakan dalam proses pembelajaran batik sesuai dengan fungsinya. Lilin atau malam yang digunakan ada 3 macam, yaitu: 1) lilin batik *klowong* adalah lilin atau malam untuk membatik pada bagian pokok motif, 2) lilin batik *isen* adalah lilin atau malam untuk membatik pada bagian isian pokok motif dan untuk membuat titik-titik atau garis, 3) lilin batik *tembokan* adalah lilin atau malam batik untuk *menembok* atau menutup bidang yang lebar.



Gambar 3: Lilin atau Malam yang digunakan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik
(Dokumentasi Rahma, 10 Oktober 2012)

c) Zat warna

Zat warna batik yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah zat warna indigosol. Penggunaan zat warna indigosol sesuai pada perencanaan pembelajaran atau silabus, dan bertujuan agar siswa dapat mengenal macam-macam proses pewarnaan batik dan mempraktekkannya langsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Widya, (17 Oktober 2012) untuk semester ini proses pewarnaan batik menggunakan zat warna indigosol, karena pada semester sebelumnya menggunakan zat warna napthol.

Indigosol adalah zat warna sintetis. Zat warna indigosol merupakan salah satu zat warna batik yang pada prosesnya harus menggunakan bantuan dari sinar matahari langsung, untuk menghasilkan warna yang sesuai.

d) Zat Pembantu

Zat pembantu yang digunakan dalam proses melorod (menghilangkan malam/lilin pada kain) pada pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah soda abu. Soda abu merupakan suatu zat pembantu dalam proses melorod. Penggunaan zat tersebut karena mempermudah dalam menghilangkan malam/lilim pada kain (melorod).

2) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman adalah sebagai berikut:

a) Canting

Alat pokok dalam proses pembuatan batik tulis adalah canting tulis. Canting berfungsi untuk menggoreskan lilin atau malam pada kain. Canting yang digunakan ada 3 macam, yaitu: 1) canting tulis *klowong*, digunakan untuk membatik bagian-bagian pola yang merupakan bentuk pokok dari pola tersebut, 2) canting tulis *cecek* atau *isen*, digunakan untuk membuat *cecek* (titik-titik) dan isian pada motif, 3) canting *tembokan*, untuk menutup bidang yang lebar baik pada motif maupun di luar motif.



Gambar 4: Canting yang digunakan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik
(Dokumentasi Rahma, 10 Oktober 2012)

b) Kompor

Kompor digunakan untuk membantu dalam proses memanaskan lilin atau malam. Kompor untuk membatik berukuran kecil, sedangkan kompor untuk melorod berukuran besar.



Gambar 5: Kompor yang digunakan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik
(Dokumentasi Rahma, 10 Oktober 2012)

c) Wajan

Wajan berfungsi sebagai tempat memanaskan lilin atau malam. Wajan untuk membatik terbuat dari bahan aluminium dan ukurannya kecil.



Gambar 6: Wajan yang digunakan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik

(Dokumentasi Rahma, 10 Oktober 2012)

d) Gawangan

Gawangan adalah alat bantu yang digunakan siswa untuk membentangkan kain yang berukuran besar ketika mencanting.

e) Panci

Panci dengan ukuran besar merupakan alat yang digunakan dalam proses melorod, dengan tujuan agar dapat menampung kain yang banyak ketika proses melorod.

f) Kompor

Kompor dengan sumbu banyak merupakan alat yang digunakan untuk memanaskan air pada proses melorod.

g) Kursi duduk

Kursi duduk merupakan alat yang nyaman untuk dipakai siswa dalam praktek membatik. Satu siswa menggunakan satu kursi duduk, supaya siswa nyaman dan aman ketika membatik.



Gambar 7: Kursi Duduk yang digunakan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik
(Dokumentasi Rahma, 10 Oktober 2012)

h) Ijuk

Ijuk merupakan alat bantu yang digunakan siswa untuk membuka lubang kecil pada canting ketika canting yang digunakan tersumbat.

i) Gelas Plastik dan pengaduk

Gelas plastik digunakan dalam proses pewarnaan. Untuk pencampuran warna batik yang akan digunakan, guru menggunakan gelas plastik karena takarannya hanya sedikit untuk mencolet.

Perencanaan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah diinginkan yaitu untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2008: 2), bahwa perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler batik dapat berjalan dengan baik, tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Widya merupakan guru pokok dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik, sebagai guru pokok banyak hal yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain menyampaikan materi dengan interaksi langsung dengan murid, kegiatan yang dilakukan Widya dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Menurut Majid (2006: 7), rencana pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi: mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran, memilih/menentukan materi, mengorganisir materi, menentukan metode-strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar/media/alatperaga pembelajaran, menyusun

perangkat penilaian, menentukan teknis penilaian, megalokasikan waktu. Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran eksrakurikuler batik disesuaikan dengan panduan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Silabus dan RPP pembelajaran ekstrakurikuler batik dibuat sendiri oleh Widya, dalam penyusunannya mengikuti format isi silabus mata pelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemampuan dan kondisi siswa menuntut guru dalam memilih dan menentukan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik di SLB N I Sleman

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pembelajaran yang bertujuan untuk merealisasikan kompetensi yang terdapat dalam silabus pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik dapat terlaksana dengan baik karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman diikuti oleh siswa tunarungu dan tunagrahita ringan tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler batik yaitu 11 siswa yang terdiri dari 9 siswa tunarungu dan 2 siswa tunagrahita ringan. Peran peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik sebagai subjek pembelajaran yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik merupakan peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru salah satunya bertugas sebagai motivator.

Pembelajaran ekstrakurikuler batik diajar oleh 3 orang guru yang masing-masing mempunyai keahlian dalam hal batik. Widya Kirana, S.Pd. adalah guru pokok dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik, sedangkan 2 guru lainnya yaitu Sri Wantini, S.Pd. dan Winanto, S.Pd. merupakan guru pendamping dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik.

Widya merupakan guru kelas 10 dan 11 SMALB (C). Sebelumnya, beliau menempuh jenjang Strata I di Universitas Negeri Yogyakarta, mengambil jurusan pendidikan seni rupa dengan program pendidikan seni kerajinan yang lulus pada tahun 2005. Melalui pendidikan yang diperoleh, Widya mengetahui tentang pembelajaran dan tugas seorang guru.

Tugas seorang guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman pada intinya adalah perencanaan pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran atau silabus dan RPP, pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa atau evaluasi pembelajaran. Silabus dan RPP dibuat sendiri oleh Widya dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Pembelajaran ekstrakurikuler batik dilaksanakan siang hari pada pukul 13. 00 WIB sampai dengan pukul 14. 00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bersifat menarik agar siswa tidak bosan. Mengingat kemampuan dan kondisi siswa maka dalam satu semester siswa tidak dituntut untuk menguasai kompetensi dasar yang ada pada silabus, siswa hanya

ditekankan pada prosesnya saja. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman menggunakan teknik batik tulis.

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik dijelaskan sebagai berikut:

a. Membuka pembelajaran

Sebelum pembelajaran ekstrakurikuler batik dimulai, terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru melakukan presensi terhadap siswa, untuk mengetahui siapa saja siswa yang hadir maupun tidak hadir ketika pembelajaran berlangsung. Guru memberikan persepsi kepada siswa untuk membangkitkan motivasi dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi pembelajaran ekstrakurikuler batik. Tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa agar siswa dapat mengerti tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian, siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat praktik membatik dengan dibantu guru.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Inti pembelajaran dalam proses pembuatan karya batik pada pembelajaran ekstrakurikuler batik meliputi:

1) Mendesain

Mendesain adalah proses membuat bentuk atau rancangan karya. Proses mendesain ditentukan dan dilakukan oleh guru, karena pada semester ini diharapkan siswa mampu membuat aplikasi untuk sarung bantal kursi.

Desain yang dihasilkan sudah berbentuk pola dalam ukuran 1 : 1, supaya mempermudah siswa dalam memindah ke kain.

2) Memindah pola ke kain

Alat-alat yang digunakan untuk memindah pola ke kain adalah pensil 2B dan penghapus. Sebelumnya kain dipersiapkan oleh guru dalam keadaan masih utuh. Masing-masing siswa disuruh untuk memotong kain sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, tujuannya agar siswa mandiri.

Proses memindah pola ke kain dilakukan secara individu oleh masing-masing siswa. Siswa yang mengalami kesulitan, akan secara langsung meminta bantuan terhadap guru, setelah diberikan arahan kemudian melanjutkannya secara mandiri.



Gambar 8: **Siswa Ketika Praktek Memindah Pola ke Kain**
(Dokumentasi Rahma, 12 September 2012)

3) Mencanting

Mencanting merupakan tahap selanjutnya setelah proses memindah pola selesai. Mencanting adalah menggoreskan lilin atau malam pada kain

menggunakan alat yang disebut canting. Sebelum praktek mencanting, siswa harus menyiapkan bahan dan alat secara mandiri, dengan sedikit bantuan dari guru, yang bertujuan agar siswa dapat mandiri dan sebagai pengalaman belajar.

Bahan dan alat yang digunakan untuk mencanting yaitu bahan: kain dan lilin atau malam, sedangkan alat: kompor, wajan, canting, kursi duduk, dan ijuk. Kain yang digunakan adalah kain mori primissima karena warna yang dihasilkan cerah dan tidak mudah luntur, serta teksturnya halus.

Proses mencanting dilakukan secara individu, agar siswa mempunyai pengalaman langsung dan didampingi guru. Permasalahan yang dialami siswa dalam praktek mencanting adalah ketika hasil mencanting yang tidak tembus, untuk itu guru memberi solusi untuk nembusi, disini guru memberikan contoh kemudian siswa mempraktekkannya. Sama halnya, ketika siswa mengalami permasalahan yaitu pada saat mencanting banyak tetesan malam yang harus dihilangkan, yang dilakukan guru adalah memberikan contoh kepada siswa untuk menghilangkan malam dengan cara mengejos, lalu siswa mempraktekkannya langsung. Mengejos adalah menghilangkan tetesan malam atau kotoran pada kain. Hal di atas dilakukan guru terhadap siswa, agar siswa mampu bekerja secara mandiri dan mempunyai pengalaman langsung.



Gambar 9: Siswa ketika Praktek Membatik
(Dokumentasi Rahma, 19 September 2012)

4) Mewarna

Setelah selesai proses mencanting, langkah selanjutnya yaitu mewarna pada kain. Proses pewarnaan menggunakan zat warna indigosol dengan teknik colet. Zat warna indigosol merupakan zat warna sintesis yang memerlukan batuan sinar matahari langsung untuk menghasilkan warna yang diinginkan.

Dalam proses pewarnaan siswa hanya mempraktekkannya saja sedangkan guru menjelaskan kepada siswa apa saja bahan-bahan untuk mewarna dengan zat warna indigosol dengan teknik colet.



Gambar 10: Siswa ketika Praktek Mewarna dengan Teknik Colet didampingi Guru

(Dokumentasi Rahma, 17 Oktober 2012)

c. Menutup pembelajaran

10 menit sebelum jam pembelajaran ekstrakurikuler batik selesai, siswa merapikan alat dan bahan yang digunakan pada saat praktek membatik untuk disimpan ditempat semula dan membersihkan ruangan seperti semula. Kemudian siswa diharapkan duduk di tempat duduk dan guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dikerjakan siswa, selanjutnya memberikan penguatan, nasehat, saran dan kesimpulan terhadap pekerjaan siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler batik diakhiri dengan membaca doa bersama dan tidak lupa guru mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik menggunakan ruang keterampilan, sehingga dalam pelaksanaannya kurang nyaman karena ruang yang tersedia agak sempit untuk praktek membatik karena banyaknya alat-alat keterampilan yang ada, seperti: almari tempat penyimpanan hasil karya pelajaran keterampilan dan mesin jahit, serta ditambah lagi dengan almari

penyimpanan alat-alat dan bahan pembelajaran ekstrakurikuler batik. Dari keseluruhan proses pembuatan karya batik, hal yang paling kurang dipahami oleh siswa adalah proses melorod dan finishing, serta perbandingan zat warna batik dalam proses pencampuran warna.

Pembelajaran ekstrakurikuler batik dimulai pukul 13. 00 WIB dan diakhiri pukul 14. 00 WIB. Satu jam pelajaran ekstrakurikuler batik dilaksanakan 30 menit (mengikuti alokasi waktu silabus SDLB). Satu kali pertemuan dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah 60 menit, bahkan waktu tersebut masih kurang bagi siswa untuk belajar batik, sehingga pelajaran batik kadang sampai jam 14.15 menit. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Widya, guru pembelajaran ekstrakurikuler batik (wawancara, 17 Oktober 2012) pada saat praktek membatik kadang-kadang waktu pulangnya bisa lebih karena sedang tanggung mewarna.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa alokasi waktu yang ditetapkan sering tidak tercapai karena beberapa faktor yaitu guru pembelajaran ekstrakurikuler batik ada acara rapat atau ada acara mendadak, misalnya: ada persiapan untuk suatu acara dan tidak adanya pergantian jam pembelajaran batik pada hari lain. Hal tersebut juga dikarenakan jam pembelajaran ekstrakurikuler batik dilaksanakan pada siang hari.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Peran seorang guru sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, namun tanpa adanya peserta didik, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler batik tidak dapat terlaksana dengan baik. Winarno Surachmad (dalam

Suryosubroto, 1997: 36) mengemukakan, bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran ekstrakurikuler batik yang dilaksanakan pada siang hari, maka dalam pelaksanaannya lebih bersifat menarik agar siswa tidak bosan dan mengingat kemampuan dan kodisi siswa maka dalam satu semester siswa tidak dituntut untuk menguasai semua kompetensi dasar yang ada pada silabus, siswa hanya ditekankan pada prosesnya saja. Untuk itu langkah-langkah yang dilakukan Widya dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran diantaranya: Widya memberikan apersepsi kepada siswa dengan tujuan membangkitkan minat dan perhatian siswa, menggunakan metode yang bervariasi dalam berinteraksi dengan siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dikerjakan siswa disertai dengan penguatan, nasehat saran dan kesimpulan. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Majid (2006: 7), bahwa pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut; membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa mengorganisasi kegiatan, berinteraksi

dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian, menggunakan waktu.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler batik dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung secara berkesinambungan mulai dari persiapan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler batik merupakan bentuk dari kemampuan siswa melalui interaksi dengan guru dan materi batik dalam pembelajaran yang dievaluasi dengan penilaian dan diwujudkan dalam karya siswa.

Hasil evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman semester gasal tahun pelajaran 2012-2013 adalah rata-rata siswa mendapatkan nilai B, kemampuan dalam proses membatik masih kurang rapi sehingga perlu mengulang, dan dalam proses membersihkan malam yang menetes pada kain sudah bisa mandiri tetapi masih memerlukan bantuan dari guru. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat dalam daftar nilai sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman
 (Sumber: Data Buku Daftar Nilai Siswa, 2012)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Rohmat	B/79	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dalam proses membatik pengeraannya agak kurang rapi dan ada yang tidak tembus di kain sehingga perlu mengulang. • Dalam proses membersihkan malam yang menetes pada kain sudah bisa mandiri namun perlu dijaga kebersihannya.
2.	Septo	B/77	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dalam proses membatik pengeraannya masih kurang rapi dan banyak yang tidak tembus di kain sehingga perlu mengulang. • Dalam proses membersihkan malam yang menetes pada kain masih perlu sedikit bantuan.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suryosubroto (1997: 53), evaluasi/penilaian bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.

Widya melakukan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler batik melalui pengamatan langsung yang berkesinambungan mulai dari persiapan hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa. Langkah tersebut dilakukan Widya agar dapat mengetahui sejauh mana

penguasaan materi yang didapat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler batik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler batik siswa tunagrahita ringan (C) di SLB N I Sleman sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman disesuaikan dengan panduan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Silabus dan RPP pembelajaran ekstrakurikuler batik dibuat sendiri oleh guru, mengikuti format isi silabus pada mata pelajaran SLB, dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman dilaksanakan pada siang hari dan lebih bersifat menarik agar siswa tidak bosan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik adalah membuka pembelajaran (mengucapkan salam, doa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran (mendesain, memindah pola ke kain, mencanting dan mewarna), dan menutup pembelajaran (evaluasi, penguatan, nasehat, saran, dan kesimpulan terhadap hasil pekerjaan siswa, doa dan mengucapkan salam). Mengingat kemampuan dan kondisi siswa, maka dalam satu semester siswa tidak dituntut untuk menguasai semua

kompetensi dasar yang ada pada silabus, siswa hanya ditekankan pada prosesnya saja.

3. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler batik dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung secara berkesinambungan mulai dari persiapan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil karya siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

B. Saran

1. Bagi guru, perencanaan pembelajaran atau silabus pembelajaran ekstrakurikuler batik semestinya diubah jika memang ada perubahan dalam kompetensi dasar dan yang lainnya, sehingga mempermudah pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler batik. Pelaksanaan seharusnya disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran atau silabus, agar siswa dapat mencapai indikator. Jika pembelajaran ekstrakurikuler batik diliburkan seharusnya diganti pada hari lain, agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, perlu menyediakan ruang khusus mengingat banyaknya alat-alat yang digunakan, supaya siswa dapat berkonsentrasi ketika sedang praktek batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB/C)*. Jakarta.
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endik. 1986. *Seni Membatik*. Jakarta: PT Safir Alam.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiati. 2011. “*Model Pembinaan Batik di Sekolah*”. Disampaikan dalam acara Seminar Nasional Batik di UNY, 19 Mei 2011.
- Muljono, dkk. 1979. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Jalan Pintu Satu.
- Mumpuniarti. 2003. *Ortodox Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita(Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran berbasis kompetensi kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parmono, Kartini. 2009. *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Kahfi Offset.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY Press).
- Slamet, dkk. 1984. *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang*. Jakarta: PT. Dulang Mas Kerta.
- _____. 2005. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarso, Sp. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia, Batik Lukis Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Soehendro, Bambang. 2006. *Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sma/MA)*. Jakarta: BSNP.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY Press).
- Suparno, dkk. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Khusus Tunarungu (B) Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar HAR. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno, Haji. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.

. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

SUMBER INTERNET

Pekalongan, Sma. 2011. Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. <http://smadppekalongan.wordpress.com/2011/08/27/>.
Diunduh pada tanggal 22 Maret 2012.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Desain	: kerangka bentuk atau rancangan karya
Finishing	: tahap akhir penyelesaian batik
Isen	: isian pada motif batik
Klowong	: garis motif
Lilin atau malam	: bahan perintang warna pada proses membatik
Mencanting	: proses menggoreskan lilin atau malam menggunakan canting
Mencolet	: memberi warna dengan teknik colet
Mendesain	: proses membuat kerangka bentuk atau rancangan karya
Mengejos	: menghilangkan tetesan malam atau kotoran pada kain
Mewarrna	: memberi warna atau mempengaruhi agar menjadi warna yang diinginkan
Urgent	: sangat dibutuhkan bagi anak tunagrahita ringan

DAFTAR NILAI EKSTRA BATIK
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2012 – 2013

SMPLB C

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Septo	B/77	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak dalam proses membatik pengrajinnya masih kurang cepat dan banyak yang tidak tembus di kain sehingga perlu mengulang. ▪ Dalam proses membersihkan kain yang menetes pada kain (ngejos) masih perlukan sedikit bantuan
2.	Rohmat	B/79	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak dalam proses membatik pengrajinnya agak kurang cepat dan ada yang tidak tembus di kain sehingga perlu mengulang. ▪ Dalam proses membersihkan kain yang menetes pada kain (ngejos) sudah bisa mandiri namun perlu dijaga kebersihannya

Guru Ekstra Batik

WidyaKirana, S. Pd

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Desain	: kerangka bentuk atau rancangan karya
Finishing	: tahap akhir penyelesaian batik
Isen	: isian pada motif batik
Klowong	: garis motif
Lilin atau malam	: bahan perintang warna pada proses membatik
Mencanting	: proses menggoreskan lilin atau malam menggunakan canting
Mencolet	: memberi warna dengan teknik colet
Mendesain	: proses membuat kerangka bentuk atau rancangan karya
Mengejos	: menghilangkan tetesan malam atau kotoran pada kain
Mewarrna	: memberi warna atau mempengaruhi agar menjadi warna yang diinginkan
Urgent	: sangat dibutuhkan bagi anak tunagrahita ringan

Lampiran 1



Lokasi Penelitian



Ruang Keterampilan yang digunakan
pada pembelajaran ekstrakurikuler batik di SLB N I Sleman

Lampiran 2



Hasil mencanting Rohmat (siswa tunagrahita ringan)

aplikasi sarung bantal kursi



Hasil mencanting Septo (siswa tunagrahita ringan)

aplikasi sarung bantal kursi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang pembelajaran batik siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman.

B. Pembatasan

Aspek yang ingin di observasi yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
2. Proses pengajaran berlangsung.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembatasan

Aspek yang ingin diketahui dalam pembelajaran batik siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran?
2. Apakah pelajaran mengacu pada kurikulum?
3. Materinya apa saja?
4. Penilaianya dengan cara apa?
5. Sumber belajar yang digunakan apa saja?
6. Bagaimana cara atau metode yang digunakan?
7. Hasil pembelajarannya apa saja?
8. Karya murni dari siswa atau dibantu guru?
9. Kendala apa saja yang guru hadapi? Dan bagaimana cara mengatasinya?
10. Kesan guru terhadap ekstra batik?
11. Siswa memilih sendiri atau ketentuan dari sekolah?
12. Mengapa batik dipilih sebagai salah satu ekstra?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dari bahan tertulis, gambar atau foto. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dari bahan tertulis, gambar atau foto yang terkait dengan pembelajaran batik siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman.

B. Pembatasan

Aspek yang ingin diketahui dalam pembelajaran batik siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman yaitu meliputi:

1. Dokumentasi tertulis
 - a. Struktur organisasi
 - b. Buku data siswa
 - c. Buku data nilai siswa
2. Dokumen gambaratau foto yang berkaitan dengan pembelajaran batik siswa tunagrahita ringan di SLB N I Sleman.

10/10
Lbu Hari



DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DAFTAR SISWA SLB NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN 2012-2013

20	01 0240	Afandi Herman Jaya	L	C1	Mageleang	03-6-2004	Islam	SD	2	Nur Widhiwijayatma	Jl. Leinan Tukayat No.45 Ngempiak Sawulan,Kota Mungkid,Majelisang	PNS
21	01 0251	Suyati	P	B	Mageleang	18-5-2000	Islam	SD	2	Sigit Hidayati	Sukunan,mpakembinangun,Pakem	Pelani
22	01 0257	Abiel Bagus Andianto	L	C-	Sieman	10-08-2004	Islam	SD	2	Hermano	Pojok Harijobinangun Pakem Sieman	Sopir
23	01 0254	Zakan Nuraidha	P	C1	Kulon Progo	22-07-2003	Islam	SD	2	Jamal Tri Yunarko		
24	01 0258	Dena Aditya Saputra	P	C1	Sieman	30-08-2001	Islam	SD	4	Agus Sri Raino	Gadung bangunkerto Iuri Sieman Yk	petani
25	01 0259	Doni Aditya Saputra	L	C1	Sieman	30-08-2001	Islam	SD	4	Agus Sri Raino	Gadung bangunkerto Iuri Sieman Yk	Pelani
26	01 0266	Muhammad Maruf	L	C1	Sieman	14-01-2001	Islam	SD	4	Sumadiyono	Cawan,Widodomartani,Ngempiaik,Sieman	PNS
27	01 0246	Anifah Nurhayati	P	C1	Sieman	03-08-2001	Islam	SD	4	Sunardi	Kragilan Bimomartani Ngempiaik Sieman	Tani
28	01 0260	Ali Priambowo	L	C	Sieman	13-04-2002	Katolik	SDLB	4	Sri Gunanti	Banteng,Hargobinangun,Pakem,Sieman	
29	01 0211	Lora Eri Kusuma	P	C1	Sieman	23-04-2000	Islam	SD	4	Kusmarsono	Galep Purwobinangun Pakem Sieman	
30	01 0255	Muhammad Wanyu Prabowo	L	C	Sieman	27-05-2000	Islam	SD	6	Noto Sudarti	Watuadeg,Wukirsari,Cangkringan	Tani
31	01 0222	Prinalini	P	C	Jakarta	10-11-2001	Katolik	SD	4	Sumiyati	Yayasan Aulia Harijobinangun Pakem	
32	01 0223	Galang'Mukti Witbowo	L	D1	Sieman	06-11-2001	Islam	SD	4	Rompi Satriyo Witbowo	Kallurang Selatan Rt. 06/13	Karyawan
33	01 0224	Rengganis Purni Rahayu	P	C1	Jakarta	10-05-2001	Islam	SD	4	Suroso	Hargobinangun	
34	01 0225	Agung Herdiyanto	L	C1	Sieman	24-05-2000	Islam	SD	4	Rubiso	Pojok Harijobinangun Pakem	Swasta
35	01 0230	Mico Buana Gumerlar	L	C1	Gng Kidul	23-07-2001	Islam	SD	4	Wahyu Jatmiko	Kaliengah Kidul Glagaharjo Cangkringan	Tani
36	01 0203	Agung Nugroho	L	C1	Sieman	6-12-1998	Islam	SD	5	Purnomo	Turgo Gedé Hargobinangun Pakem	Villaswasta
37	01 0209	Surasa	L	C1	Sieman	04-6-1995	Islam	SD	5	Ngaliman	Gading RT 04/12 Glagah-Hari Cangkringan	Pamong Dsa
38	01 0217	Muhammad Bagas Aliyati	L	B	Sieman	30-09-2000	Islam	SD	5	Ody Ponidi	Kopeng Kepuharjo Cangkringan Sieman	Petani
39	01 0200	Ivan Fajar Nugroho	L	C1	Surakarta	21-06-1998	Islam	SD	5	Supriyadi	Tegalasari 04/06 Umbumartani Ngemplak Sieman	Swasta
40	01 0238	Andika Sepian Hadi	L	C1	Serang	15-09-2000	Islam	SD	5	Darmo	Kledokan Umbulmartani Ngempiaik Sieman	Swasta
41	01 0183	Duwi Lestari	P	B	Sieman	16-09-1998	Islam	SD	5	Maryanto	Ngempiak 1,Umbumartani,Ngemplak, Sieman	Tani
42	01 0218	Rohma Widianingiyas	P	C1	Sieman	20-04-2001	Islam	SD	5	Tri Widodo	Tegalasari 04/06 Umbumartani Ngemplak Sieman	Tani
43	01 0261	Suryo Ajil Sapulro	L	C	Sieman	14-05-1999	Islam	SDLB	6	Jumadi	Pakemlega! Pakembinangun,Pakem,Siem	
44	01 0262	Deni Yulianto	L	C	Bantul	29-01-1999-	Islam	SDLB	6	Tugijo	Pakemlega! Pakembinangun,Pakem,Siem man	
45	01 0249	Hindun Andela Prabawati	P	C1	Sieman	24.....-1999	Islam	SD	5	Dimulyati	Ngancar Glagaharjo Cangkringan Sheller Banjarsari	
46	01 0197	Anggi Pradisyia	L	C	Sieman	14-08-2000	Islam	SD	6	Sukisno	Glagahwero Wukirsari Cangkringan Sieman	Tani
47	01 0208	Hanang Mawar Dana	L	C1	Sieman	13-09-1997	Islam	SD	6	Martono	Bimbangan Wedomartani Ngampiak Sieman	Tani
48	01 0220	Indriyana Puspitasari	P	-	Sieman	05-06-2001	Islam	SD	6	Surotlo	Cepit Harijobinangun Pakem Sieman	Tani
49	01 0221	Dandi Pramidita B	L	C	Sieman	05-09-2001	Islam	SD	6	Irawan	Kalen Harijobinangun Pakem Sieman	Swasta

50	01 0239	Yoana Yola Septiawati	P	C	Jakarta	05-9-2000	Katolik	SD	6	Y. Inanto	Sudimoro Rt 01 /15 Purwobinangun Pakam	PNS
51	01 0206	Margiyanti Nurul Cholimah	P	C1	Sieman	11-03-2000	Islam	SD	6	Marsidi	Wonokerto Argomulyo Cangkringan Sieman	Tani
C JENJANG SMP LB												
52	01 035	Ika Tresnawati	P	C1	Sieman	28-06-1996	Islam	SMP	7	Tarono	Tanjung Wukirsari Cangkringan Sieman	Tani
53	01 036	Rohmad Wimano	L	C1	Sieman	25-06-1998	Islam	SMP	7	Suryono Suryowiyono	Pondok suruh bimomartani Ngempak	Tani
54	01 037	M. Latif Safriansyah	P	B	Sieman	07-01-2000	Islam	SMP	7	Sardi	Kauman Argomulyo Cangkringan Sieman	Wirawasta
55	01 038	Deni Saputra	L	C1	Sieman	09-07-1996	Islam	SMP	7	Pajio	Bulaksalak	Tani
56	01 039	Sabrina Dwi Rohani	P	C1	Sieman	03-04-1998	Islam	SMP	7	Musrin	Trojayan Hargobinangun Pakem Sieman	Tani
57	01 040	Sumarni	P	C	Jakarta	20-06-1997	Islam	SMP	7	Solyan	Yayasan Aulia Harjobinangun Pakem Sieman	Swasta
58	01 041	Dafid Kurniawan Lukman	L	C	Jakarta	30-06-2000	Islam	SMP	7	Anto	Yayasan Aulia Harjobinangun Pakem Sieman	Swasta
59	01 042	Chresensia Shinta Berlina H.	P-	D	Yogyakarta	09-11-1997	Katolik	SMP	7	YB. Widodo Harmanto	Senden, Sembung Purwobinangun, Pakem m. Sieman	Wirawasta
60	01 043	Reild Kurnia Padang W	L	C1	Sieman	20-05-1998	Islam	SMP	7	Tukiran	Sabrang wetan wukirsari cangkringan Sieman	Tani
61	01 046	Seliawan Eko Nugroho	L	C1	Sieman	31-07-1995	Islam	SMP	7	Sriyono	Batong Pakembinan gun Sieman	Guru
62	01 044	Dresti Arumaldi Rahmi Maulida	P	C1	Yogyakarta	17-07-1998	Islam	SMP	7	Iswahyudi, S	Perum. Sukoharjo Indah C30, Naglik Sieman	Wirawasta
63	01 045	Slamei Riyanto	L	D	Sieman	01-07-1994	Islam	SMP	7	Darmo Suwarno		
64	01 023	Sulfah Reslu Suharhini	P	C	Sieman	07-03-1996	Islam	SMP	8	Ridwan Supriyanto	Kebur, Argomulyo Cangkringan	

85 01 020	Erlinda Suci Vijaya A	P	B	Sieman	20-02-1995	Islam	SMP	9	Suprapto	Tanen Hargobinangun Pakem Sieman	Swasta
66 01 022	Erlina Eka Nurita	P	C	Sieman	14-04-1996	Islam	SMP	9	Eko Sapulro	Sewon Argomulyo Cangkringan	Swasta
67 01 019	Sari Saraswiti	P	D1	Sieman	10/10/1997	Islam	SMP	9	Drs. Triyoko Purnomo	Bangkong 02/10 wukirsari Cangkringan	Wiraswasta
68 01 018	Agustina Rahayu	P	B	Sieman	06-08-1994	Islam	SMP	9	Tri Harsoyo	Wonorejo Hargobinangun Pakem Sieman	
69 01 024	Andri Saputro	L	B	Bantul	19-12-1996	Islam	SMP	8	Muji Raharjo	Cilikian Umbulmartani Ngemplak Sieman	Tani
70 01 025	Indro Joko Sapulro	L	C1	Sieman	30-01-1990	Islam	SMP	8	Suriplo	Pandanpuro Hargobinangun Pakem Sieman	Dagang
71 01 026	Rohmal Santoso	L	C	Johor Baru	09-12-1997	Islam	SMP	8	Kusno Haryadi	Dero Harjobinangun Pakem Sieman	Pelabih
72 01 027	Maria Aprilia Citra Kumala	P	C	Sieman	30-04-1996	Kalidik	SMP	8	Antonius Hartono	Dero Harjobinangun Pakem Sieman	Swasta
73 01 028	Sepio Sarifudin	L	C	Purwokerto	23-09-1994	Islam	SMP	8	Sidik Suparwoyo	Jura jero Harjobinangun Pakem Sieman	Tani
74 01 029	Siti Kholtifah	P	C1	Sieman	11-08-1997	Islam	SMP	8	Sugiyana	Nganggrrung Sukoharjo Ngaglik Sieman	Tani
75 01 030	Nina Deli Triasutti	P	C1	Sieman	13-08-1991	Islam	SMP	8	Surwardja	Glagah Malang Glagahharjo Cangkringan Sieman	Pegawai
76 01 031	Ahmad Taufik	L	C1	Sieman	07-04-1993	Islam	SMP	8	Manyanto	Ngaglik Sieman	PNS
77 01 032	Diana Budi Astuti	P	C1	Sieman	30-01-1995	Islam	SMP	8	Suharyanto	Glagahharjo Cangkringan Sieman	Tani
78 01 033	Wardono	L	C1-	Sieman	28-04-1984	Islam	SMP	9	Sagiman	Morangan Sindumartani Ngempila	
79 01 034	Alin Seliyahngsh	P	C1	Sieman	02-01-1990	Islam	SMP	9	Ramidi	Sroodokan Wukirsari Cangkringan (Shelter).	
D.JENJANG SMALB											
80 02 009	Alifa Puspitasari	P	C	Sieman	28-12-1989	Islam	SMA	10	Prasojo	Kragilan Bimomartani Ngemplak Sieman	Tani
81 02 010	Ari Wuilandani	P	C1	Tangerang	17-07-1990	Islam	SMA	10	Agus Purwanito	Pakemlegat Sieman	Swasta
82 02 011	Sri Lesiani	P	C	Sieman	23-03-1982	Islam	SMA	10	Mifti Diyono	Blembem Lor Harjobinangun Pakem Sieman	Tani
83 02 012	Fajalehan Effendi Puira	L	C	Yogyakarta	26-06-1995	Islam	SMA	10	App Sulaiman	Sembung Purwobinangun Pakem Sieman	Swasta
84 02 013	Risqi Hidayati	P		Sieman	6-12-1993	Islam	SMA	10	Sunardi	Korinan Sindumartani Ngemplak Sieman	
85 02 003	Suratinah	P	B	Sieman	16-07-1991	Islam	SMA	11	Tukini	Gayam Argomulyo Cangkringan Sieman	Tani
86 02 004	Darmaji	L	B	Klaten	20-08-1990	Islam	SMA	11	Suriplo	Butuh Bawukan Kemaliharjo Cangkringan Sieman	Tani
87 02 005	Aditya Ari Nugroho	L	C	Sieman	25-08-1994	Islam	SMA	11	Sumarmo	Sambisan Umbulharjo Cangkringan Sieman	Tani
88 02 007	Winano	L	C	Sieman	10-06-1989	Islam	SMA	11	Sukirno, PS	Sempu Pakembinangun Pakem Sieman	Swasta
89 02 008	Stefanus Kurniawan Widianto	L	C	Jakarta	23-10-1994	Katholik	SMA	11	Ignatius Heni	Sawungan Pakem Sieman	Swasta
90 02 002	Yoyok Dwijantoko	L	B	Sieman	29/01/1990	Islam	SMA	12	Surono	Sembungan Wukirsari Cangkringan Siem	PNS
91 02 014	Zulfa Adzka	P	B	Saniang Baka	10-11-1995	Islam	SMA	10	Hasneka Utler	Jl. Kaliturang km 6.5 Yogyakarta	Pedagang

Kepala Sekolah

SILABUS MEMBATIK

Jenjang : SMPLB C
Tahun Pelajaran : 2011/2012

SLB NEGERI 1 SLEMAN

SILABUS MEMBATIK

Jenjang : SMPLB C
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai PBKB	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu
MEMBATIK Memahami pembuatan batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bahan dasar pembuatan batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Kreatif • Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut menuliskan alat yang dipakai dalam pembatik • Menyebutkan bahan yang dipakai untuk pembuatan batik tulis • Menyebutkan cara pemakaian alat batik • Memperkenalkan macam-macam pewarna batik • Mempraktekkan pencairan natrium untuk pewarna kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal alat dan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami proses membatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan pembuatan batik tulis dasar • Mempraktekkan proses pembuatan klowong pada kertas • Mempraktekkan proses pembuatan isen-esen pada kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membatik motif dasar pada kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Motif dasar pada kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Unjuk kerja
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar motif batik pada kertas • Memola kain dengan motif bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Unjuk kerja 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan pembuatan batik tulis pada kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami proses membatik 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan tetesan malam kain (ngejos) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan kain dari tetesan malam 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mewarna kain yang dibatik telah menggunakan naptol • Penirisian kain yang telah dibatik • Pengeringan kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Pewarnaan pada kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami proses pewarnaan 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami proses akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan malam 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembilasan kain batik dengan air bersih • Menjahit tepian kain • Mensetrika kain batik dan pengemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan tepi kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja
• Finishing			

Yogyakarta, 12 Juli 2011
Pengampu Ekstra Batik

Widya Kirana, S. Pd
NIP. 19840127 201001 2 015



DAFTAR NILAI EKSTRA BATIK
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2012 – 2013

SMPLB C

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Septo	B/77	<ul style="list-style-type: none">▪ Anak dalam proses membatik penggerjaannya masih kurang rapi dan banyak yang tidak tembus di kain sehingga perlu mengulang.▪ Dalam proses membersihkan malam yang menetes pada kain (ngejos) masih perlu sedikit bantuan
2.	Rohmat	B/79	<ul style="list-style-type: none">▪ Anak dalam proses membatik penggerjaannya agak kurang rapi dan ada yang tidak tembus dikain sehingga perlu mengulang.▪ Dalam proses membersihkan malam yang menetes pada kain (ngejos) sudah bisa mandiri namun perlu dijaga kebersihannya

Guru Ekstra Batik



Widya Kirana, S. Pd

SURAT PERNYATAAN

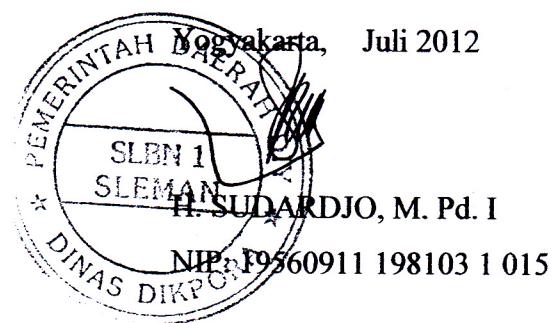
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. SUDARDJO, M. Pd. I
Pekerjaan : Kepala Sekolah SLB N I Sleman
NIP : 19560911 198103 1 015
Alamat : Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakem Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman** belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelum yang dilakukan oleh:

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM : 08207241015
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan
Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. SUDARDJO, M.Pd. I
Pekerjaan : Kepala Sekolah SLB N I Sleman
NIP : 19560911 198103 1 015
Alamat : Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakem Sleman Yogyakarta

Menerangkan bahwa,

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM : 08207241015
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan
Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB N I Sleman dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman.**

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIDYA KIRANA, S.Pd
Pekerjaan : Guru
NIP : 19840127 201001 2 015
Alamat : Grojogan Rt 01 Tamanan Bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM : 08207241015
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan
Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB N I Sleman dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman.**

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIDYA KIRANA , S.Pd

Pekerjaan : GURU

NIP : 19840127 201001 2 015

Alamat : Brojogon Rt 01 Tamanan, Bantul

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **Pembelajaran Batik Siswa**

Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelum yang dilakukan oleh:

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati

NIM : 08207241015

Program Studi : Pend. Seni Kerajinan

Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winarso, S.Pd.

Pekerjaan : Guru.

NIP : 19550405 198403 10006.

Alamat : Sobraneung Wetan, Watkinsari, Cangkringan
Sleman.

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **Pembelajaran Batik Siswa**

Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelum yang dilakukan oleh:

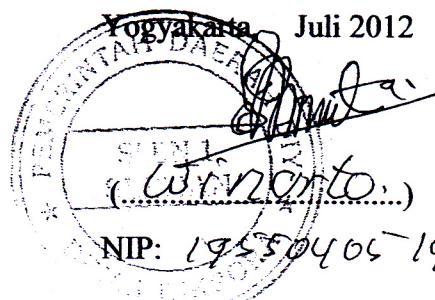
Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati

NIM : 08207241015

Program Studi : Pend. Seni Kerajinan

Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

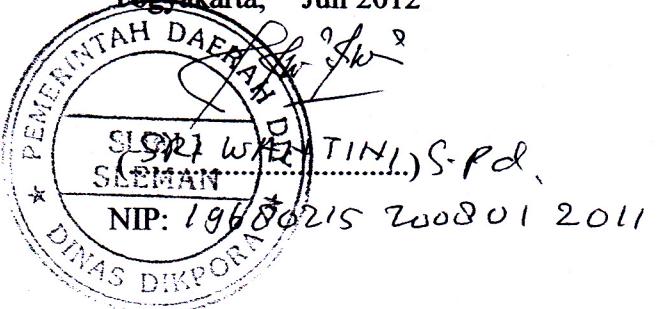
Nama : Sri Wantini, S.Pd.
Pekerjaan : GURU
NIP : 19600215 200801 2011
Alamat : Banturejo, Sukoharjo, Ngaglik

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C)** di SLB N I Sleman belum pernah dilakukan oleh orang lain sebelum yang dilakukan oleh:

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM : 08207241015
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan
Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Septo
Pekerjaan : Siswa (kelas 7 SMP LB C)
Alamat : Jura Jero

Menerangkan bahwa,

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM : 08207241015
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan
Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB N I Sleman dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman.**

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohmat
Pekerjaan : Siswa (Kelas 8 SMP LB C)
Alamat : Dago Kedaton

Menerangkan bahwa,

Nama : Siti Septiani Nur Rahmawati
NIM : 08207241015
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan
Alamat : Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB N I Sleman dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N I Sleman.**

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **F**(0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 401/UN34.12/TU/SK/2012

Yogyakarta, 6 Juni 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

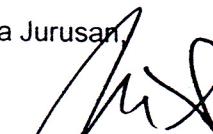
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa / P. Seni Kerajinan yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama | : Siti Septiani Nur Rahmawati |
| 2. NIM | : 08207241015 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pend. Seni Rupa / Pend. Seni Kerajinan |
| 4. Alamat Mahasiswa | : Delegan, RT.07/RW.05, Sumberharjo, Prambanan, Sleman |
| 5. Lokasi Penelitian | : SLB N 1 Sleman |
| 6. Waktu Penelitian | : Juli sampai September |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : Mendapatkan data dalam rangka penelitian TAS. |
| 8. Judul Tugas Akhir | : Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (c) di SLB N 1 Sleman. |
| 9. Pembimbing | : 1. Drs. Mardiyatno, M.Pd.....
2. Ismadi., S.Pd., M.A..... |

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan


Drs. Mardiyatno, M.Pd
NIP. 19571003 198703 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843 548207 Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 795b/UN.34.12/PP/VI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hai : Permohonan Izin Penelitian

6 Juni 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

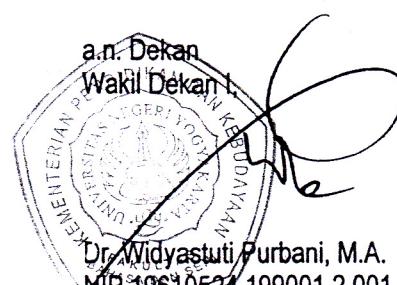
Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (C) di SLB N 1 Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SITI SEPTIANI NUR RAHMAWATI
NIM : 08207241015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012
Lokasi Penelitian : SLB N 1 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
Kasubag UMPER FBS UNY



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5737/V/6/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 795B/UN34.12/PP/VI/2012

Tanggal : 07 Juni 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: SITI SEPTIANI NUR RAHMAWATI	NIP/NIM : 08207241015
Alamat	: KARANGMALANG YK	
Judul	: PEMBELAJARAN BATIK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (C)DI SLBN 1 SLEMAN	
Lokasi	: KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN	
Waktu	: 08 Juni 2012 s/d 08 September 2012	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL**
NO. : 070/ 1956

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Nama | : Siti Septiani Nur Rahmawati |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 08207241015 |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : UNY |
| 5. Dosen Pembimbing | : 1. Drs. Mardiyatmo, M.Pd 2. Ismaili, S.Pd, M.A |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Delegan, RT.07 RW.05 Sumberharjo
Prambanan Sleman Yogyakarta |
| 7. No. Telp/HP | : 087839414265 |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey | : SLB N 1 SLEMAN |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

Pembelajaran Batik Siswa Tunagrahita Ringan (c) di SLB N 1 Sleman .

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 11 Juli 2012

Yang menyatakan


Siti Septiani Nur R.
(Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

S U R A T I J I N

Nomor : 070 / Bappeda / 1956 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekertariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/5737/V/6/2012 Tanggal : 08 Juni 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

- Kepada :
Nama : **SITI SEPTIANI NUR RAHMAWATI**
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08207241015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Delegan RT 07 RW 05 Sumberharjo Prambanan Sleman Yk
No. Telp / HP : 087839414265
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
“PEMBELAJARAN BATIK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (C) DI SLB N 1 SLEMAN”
Lokasi : SLB N 1 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 08 Juni 2012 s/d 08 September 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 11 Juni 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. SLB N 1 Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY
8. Pertinggal

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Pembina, IV/a
NIP 19670703 199603 2 002